

METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS IX D SMP NEGERI 1 KARANGMONCOL PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2011/ 2012



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

EVA YUNI LESTARI

NIM 08410258

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Yuni Lestari

NIM : 08410258

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 November 2011

Yang menyatakan



Eva Yuni Lestari

NIM 08410258

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : SKRIPSI
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eva Yuni Lestari
NIM : 08410258
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'ataikum. wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Pembimbing,

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/99/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS IX D SMP NEGERI 1 KARANGMONCOL PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eva Yuni Lestari

NIM : 08410258

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 29 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Afyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 16 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

الطريقة اهم من المادة

“Metode jauh lebih penting dibanding materi”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL, 2008), hal. 2.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan
kepada:*

Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْأَنْبِيَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatanNya kepada kita sehingga senantiasa mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari perjalanan belajar. Ada begitu banyak hamba Allah yang dengan setia bersedia membantu dan mengatasi keterbatasan penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012. Dan beliau adalah:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
2. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Drs. Radino, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
4. Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang dengan segala kesabaran telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Drs. Rofik, M.Ag. dan Dr. Muqowim, M.Ag. selaku dosen penguji munaqosyah penulis dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh guru, karyawan, dan siswa SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga khususnya kelas IX D yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Wachidin dan Ibunda Rokhyati yang telah bersusah payah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, serta bimbingan, nasihat yang selalu membuat penulis semangat. Semoga Allah SWT menerima segala amal kebaikan mereka semua.
8. Kakak Titin Kurniyati, Kakak Erdin Prahanto, Adik Diah Sulistiyani, Alfian Salis Febrianto dan Ertina Dwi Alfanita tersayang yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Muhammad Aftri Rizqian yang tidak pernah lelah menyemangati dan menemani penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI 6 angkatan 2008 yang selalu memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman kos (Mba Putri, Mba Beti, Mba Bela, Mba Yuni, Isna, Neli, Sita, Lefi, Ulfa, Deci, Atick, Vita, dan Desi) yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan manfaat kepada semua pihak yaitu para praktisi pendidikan umumnya dan penulis khususnya. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga amal kebajikannya senantiasa selalu diberikan pahala oleh Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 15 Februari 2012

Penulis,

Eva Yuni Lestari
NIM 0841025

ABSTRAK

EVA YUNI LESTARI. Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa metode mencatat kreatif hasil buah pemikiran siswa memudahkan siswa mengingat informasi yang banyak karena akan tersimpan di otak kanan. Motivasi dibutuhkan agar siswa mempunyai semangat belajar dan mau memperhatikan suatu matapelajaran. Metode ceramah kerap kali digunakan guru PAI dan media yang digunakan masih konvensional. Hal itu berdampak pada siswa dalam pembelajaran yaitu siswa kurang mampu mengikuti pelajaran PAI, banyak siswa berbincang-bincang dengan teman sebangku saat pelajaran, ada siswa yang sering meminta izin ke UKS/kamar mandi, siswa masuk kelas terlambat. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan, hasil serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *mind mapping* guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru PAI dengan peneliti, dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan: (1) Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* guru PAI di kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga berjalan dengan lancar dan ditunjukkan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. (2) Hasil penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol yang ditunjukkan dengan: minat siswa dalam pembelajaran PAI pada siklus I sebesar 48,7%, pada siklus II sebesar 67,1%, dan siklus III sebesar 86%, antusias dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 60,9%, pada siklus II sebesar 68%, dan siklus III sebesar 81,6%, aktivitas dan konsentrasi tinggi saat mengikuti pelajaran PAI pada siklus I sebesar 45,2%, pada siklus II sebesar 53,9%, dan pada siklus III sebesar 72,8%, respon siswa terhadap stimulan guru pada siklus I sebesar 52%, pada siklus II sebesar 64,5%, dan pada siklus III sebesar 86,5%. (3) Faktor pendukung yaitu adanya kemauan siswa mengikuti pelajaran PAI, adanya rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami siswa, sikap guru yang ramah, sabar dan profesional dalam membimbing siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu, waktu pelajaran PAI berada pada jam terakhir, dan kurangnya pemanfaatan media.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Hipotesis Tindakan	21
G. Metode Penelitian	22
H. Indikator Keberhasilan	36
I. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1	
 KARANGMONCOL PURBALINGGA	39
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	40
C. Visi dan Misi	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	48
F. Sarana dan Prasarana	54

BAB III	: MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE <i>MIND MAPPING</i> PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	63
A.	Metode <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	63
1.	Deskripsi Kondisi Awal	63
2.	Deskripsi Siklus Penelitian	72
B.	Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX D	121
1.	Faktor Pendukung	121
2.	Faktor Penghambat	124
BAB IV	: PENUTUP	126
A.	Simpulan	126
B.	Saran-saran	127
C.	Kata Penutup	128
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru SMP N 1 Karangmoncol	49
Tabel 2 : Keadaan Karyawan SMP N 1 Karangmoncol	51
Tabel 3 : Keadaan Siswa SMP N 1 Karangmoncol	53
Tabel 4 : Data Pergedungan SMP N 1 Karangmoncol	55
Tabel 5 : Data Perabot Ruang Kelas SMP N 1 Karangmoncol	57
Tabel 6 : Data Perabot Ruang Belajar Lainnya	57
Tabel 7 : Data Perlengkapan Ruang Kantor	58
Tabel 8 : Data Perabot Ruang Penunjang	58
Tabel 9 : Daftar Fasilitas Penunjang Perpustakaan	59
Tabel 10 : Daftar Koleksi Buku Perpustakaan	59
Tabel 11 : Daftar Inventaris Laboratorium IPA	60
Tabel 12 : Daftar Inventaris Laboratorium Komputer	61

BAGAN

Bagan: Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Karangmoncol	43
--	----

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

GAMBAR

Gambar 1	: Alur Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 2	: Aktivitas Siswa Saat Diskusi Kelompok.....	80
Gambar 3	: Saat siswa membaca materi PAI.....	94
Gambar 4	: Siswa mempresentasikan hasil diskusi.....	95

GRAFIK

Grafik 1	: Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	87
Grafik 2	: Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	102
Grafik 3	: Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.....	115
Grafik 4	: Prosentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX D	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Siswa Kelas IX D	132
Lampiran II	: Pedoman Wawancara Untuk Guru	134
Lampiran III	: Pedoman Wawancara Untuk Siswa	135
Lampiran IV	: Observasi Pengumpulan Data	136
Lampiran V	: Angket Siswa Pra Tindakan	137
Lampiran VI	: Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	138
Lampiran VII	: Angket Siswa Pra KBM	139
Lampiran VIII	: Angket Siswa Pos KBM	140
Lampiran IX	: Angket Siswa dalam Pemahaman Materi	141
Lampiran X	: Soal Ulangan Harian	142
Lampiran XI	: Tabel Siswa dalam Pembelajaran	144
Lampiran XII	: Observasi Pembelajaran Pra Tindakan	149
Lampiran XIII	: Observasi Mengajar Guru	150
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan Penelitian	156
Lampiran XV	: Surat Ijin Penelitian	163
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	169
Lampiran XVII	: Sertifikat-sertifikat Penulis	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ranah kognitif (intelektual) merupakan aspek yang biasa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah khususnya dalam pencapaian penilaian. Pendidik yang menonjolkan ranah afektif ketika proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit persen. Apalagi dalam pencapaian penilaian kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran agama. Amin Abdullah, pakar keislaman menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah.² Beliau mengatakan bahwa pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.³

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴ Kurikulum yang disusun sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) merupakan bagian dari sistem persekolahan yang di dalamnya terdapat suatu

² Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 2.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 90.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5.

rencana pengajaran, tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran. Struktur dari suatu sistem kurikulum secara garis besar berkenaan dengan pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Jadi kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan (pengajaran).

Kurikulum sebagai suatu pedoman pembelajaran khususnya dalam pendidikan agama Islam harus memperhatikan pengembangan dalam seluruh aspek, baik aspek jasmani, akal maupun rohani. Ketiga aspek tersebut harus berjalan seimbang guna terciptanya manusia insan kamil. Dalam pengembangan ini, kurikulum harus berisi mata pelajaran yang banyak, sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek.⁵ Namun, kendala yang dihadapi selama ini adalah aplikasi pengajaran agama Islam di sekolah hanya dipraktikkan ketika pelajaran berlangsung serta lebih mengutamakan kecerdasan intelektual dan psikomotor peserta didik di sekolah daripada aspek afektif.

Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran sehingga memiliki peran dan fungsi sebagai sumber belajar bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Maka kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Tugas guru diantaranya memilih dan menyajikan materi ilmu yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Tugas guru bukan

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 65.

hanya mengajarkan materi pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan nilai. Menanamkan nilai-nilai tidak sama dengan mengajarkan pengetahuan yang berbentuk penyampaian informasi, tetapi perlu dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.⁶ Ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat besar dan lebih dominan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru menentukan isi, metode dan evaluasi. Guru bertanggungjawab dalam segala aspek pengajaran dan siswa mempunyai peran sebagai penerima informasi dan tugas-tugas dari guru. Tugas guru bukanlah terbatas pada membuat anak pandai saja, melainkan membekali mereka dengan nilai-nilai kehidupan yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggungjawab, kerja sama, jujur, hemat, teliti, terampil berbicara di depan publik, dan sebagainya.⁷ Guru juga harus mampu mengarahkan peserta didik kepada nilai-nilai moral yang luhur serta mendapatkan porsi yang sewajarnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan atau ide dan perilaku kreatif dalam proses pembelajaran. Tanpa disertai pemikiran gagasan atau ide dan perilaku yang kreatif, kinerja yang diwujudkan oleh

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8.

⁷ Purwanto, "Menanamkan Ranah Afektif dalam Proses Belajar Mengajar", www.education.com, dalam www.google.com, pada tanggal 21 Juni 2011.

guru cenderung kurang memuaskan. Kreativitas pembelajaran guru yang rendah antara lain diwujudkan melalui tindakan kurang peduli, sekedar menjalankan tugas, orientasi terhadap prestasi yang rendah, produktivitas yang rendah, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, membosankan anak didik dan lain sebagainya, sehingga langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap pencapaian kualitas hasil pendidikan bagi peserta didik.⁸

Metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi dibutuhkan oleh guru guna penyampaian materi pembelajaran mudah diserap dan diingat oleh peserta didik. Metode mencatat kreatif yang memudahkan dalam mengingat banyak informasi yaitu *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan metode yang paling baik dalam membantu proses berpikir secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.⁹ Karena otak manusia secara mental terbagi dua belahan yaitu otak kanan dan otak kiri. Masing-masing otak mempunyai fungsi dan karakter yang berbeda satu sama lain. Otak kanan mempunyai sifat memori jangka panjang, artinya memori yang disimpan di otak kanan lebih lama dari pada memori yang ada di otak kiri.

SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten

⁸ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hal. 3.

⁹ Ramhad Affandi, "Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhlukk Hidup Siswa Kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009", *Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 12.

Purbalingga. Adanya suatu lembaga pendidikan menengah tersebut diharapkan dapat membantu mencerdaskan masyarakat yang berada di daerah sekitar baik pada ranah kognitif (intelektual), afektif maupun psikomotor. Lembaga pendidikan yang mempunyai visi yaitu unggul dalam prestasi, teguh dalam iman, dan bijak dalam bertindak berarti mempunyai tujuan yang tidak hanya mencetak manusia yang cerdas intelektualnya saja, akan tetapi bertujuan membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang baik serta mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan umum maupun nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga masih berkaitan erat dengan aspek kognitif dan psikomotor sedangkan aspek afektif kurang ditekankan, sehingga aspek afektif perlu dikembangkan karena aspek ini lebih menanamkan nilai dan tingkah laku dalam diri siswa.

Strategi dan metode pembelajaran merupakan jembatan penyampaian informasi pelajaran yang dimiliki oleh guru agar dapat tersampaikan kepada siswa. Metode ceramah kerap kali digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga dalam pembelajarannya.¹⁰ Walaupun kadang menerapkan metode lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi hanya beberapa kali pelaksanaannya. Guru Pendidikan Agama Islam kurang melihat hubungan antara penerapan metode

¹⁰ Hasil Observasi pra tindakan di kelas IX D SMP N 1 Karangmoncol Purbalingga pada Hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011 jam 11.00 WIB.

dengan situasi yang dihadapi sehingga terkesan hanya menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal pelaksanaan metode dalam pembelajaran berdampak pada suasana kelas dan hasil pencapaian nilai siswa yang akan memengaruhi tingkah laku dan moral siswa di masa depan.

Metode ceramah yang tidak diimbangi dengan media akan menambah siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa kurang tertarik untuk belajar karena siswa harus mengandalkan pendengarannya saja dalam menyerap materi pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Media yang digunakan guru masih konvensional yaitu hanya menggunakan *whiteboard* dan spidol. Dengan media yang masih konvensional akan berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung serta hasil pembelajaran siswa menjadi kurang maksimal.

Religious Culture yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran.
2. Shalat dluhur berjama'ah.
3. Infaq jum'at.
4. Bakti sosial.
5. Kuliah tujuh menit sebelum pelajaran pada saat bulan Ramadhan.
6. Pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah.
7. Latihan Qurban.
8. Shalat Idul Adha berjam'ah.
9. Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI).¹¹

Adanya *Religious Culture* dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP N 1 Karangmoncol kurang mengoptimalkan

¹¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Siti Munthohiroh, S.Ag. selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga pada Hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011 jam 09.00 WIB di sekolah.

penanaman nilai dalam ranah afektif siswa. Hal ini dapat terlihat pada tindakan asusila siswa yaitu perilaku siswa yang kurang menghormati guru dan orang tua ketika siswa berbicara dengan orang yang lebih tua, siswa terbawa arus globalisasi yang marak pada saat ini misalnya siswa memasang gambar yang tidak senonoh pada situs jejaring sosial di internet, ketidakmampuan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara berbincang-bincang dengan teman sebangkunya ketika guru menerangkan materi pelajaran, adanya siswa yang lebih memilih istirahat di UKS saat pelajaran berlangsung, adanya siswa yang masuk kelas terlambat setelah istirahat selesai.¹² Siswa merasa telah tercukupi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya siswa baru mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan aspek afektif atau penanaman makna dan nilai belum terinternalisasi dalam diri siswa secara maksimal.

Proses pembelajaran dengan mengombinasikan suara (*audio*) dan warna, gambar/symbol, serta cabang-cabang melengkung dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi dan memberikan wawasan baru, serta meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga penanaman makna dan nilai mulai terinternalisasi karena aspek afektif mulai berjalan setelah penguasaan pada aspek kognitif dalam diri siswa. Ketika siswa mengalami suatu

¹² Hasil observasi pra tindakan di SMP N 1 Karangmoncol Purbalingga pada Hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2011 jam 11.00 WIB.

permasalahan dalam mengikuti suatu pembelajaran, misalnya kejenuhan dalam belajar maka sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan akan jalan di tempat.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa melalui penanaman nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami ternyata kurang mampu menarik motivasi siswa untuk aktif belajar atau mendalami lebih jauh atau bahkan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan riil dirinya dalam masyarakat. Dari realita yang ada di lapangan maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang nantinya akan di bawa pada pembahasan secara luas.

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind mapping* guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga?

2. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.
- b. Mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran *mind mapping* matapelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.
- c. Mengetahui berbagai faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

- a. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama khususnya tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
- b. Dapat memberikan sumbangan dan masukan yang berguna dalam rangka mengatasi problem yang dialami guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.
- c. Dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi guru maupun siswa di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Sepanjang penelusuran, belum ada penelitian yang mengangkat tema kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmad Affandi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Pendidikan Biologi, 2009 yang berjudul "*Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai*

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Pada Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009". Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Piri Ngaglik Sleman.¹³

2. Skripsi karya Zulaikha Sri Hardanik, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2005 yang berjudul "*Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang*". Hasil penelitian ini yaitu usaha guru aqidah akhlak dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan memberikan tugas hafalan, menciptakan kondisi persaingan untuk memperoleh nilai tambah, menumbuhkan proses belajar siswa aktif, ulangan harian. Usaha tersebut menjadikan siswa memiliki semangat dalam belajar dan senantiasa termotivasi untuk selalu belajar.¹⁴
3. Skripsi karya Wahyu Pujiati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, 2009 yang berjudul "*Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Babadan Baru Sleman Yogyakarta*". Hasil penelitiannya adalah

¹³ Rahmad Affandi, Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009, *Skripsi*, Fakultas Saintek, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁴ Zulaikha Sri Hardanik, Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dominan yang dapat mendukung dan menghambat, serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan diadakannya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.¹⁵

Setelah mengkaji beberapa skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini lebih menekankan pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode *mind mapping* dalam penerapan, hasil penerapan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Landasan Teori

1. Teori Behaviorisme

Rumpun teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Teori behaviorisme bersifat molekular karena memandang kehidupan individu terdiri atas unsur-unsur seperti halnya molekul-molekul. Prinsip dari teori behaviorisme yaitu bahwa tindakan (gerakan-gerakan) timbul oleh adanya stimulan (rangsangan). Rangsangan ditangkap oleh panca indera menimbulkan tanggapan. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus-respons

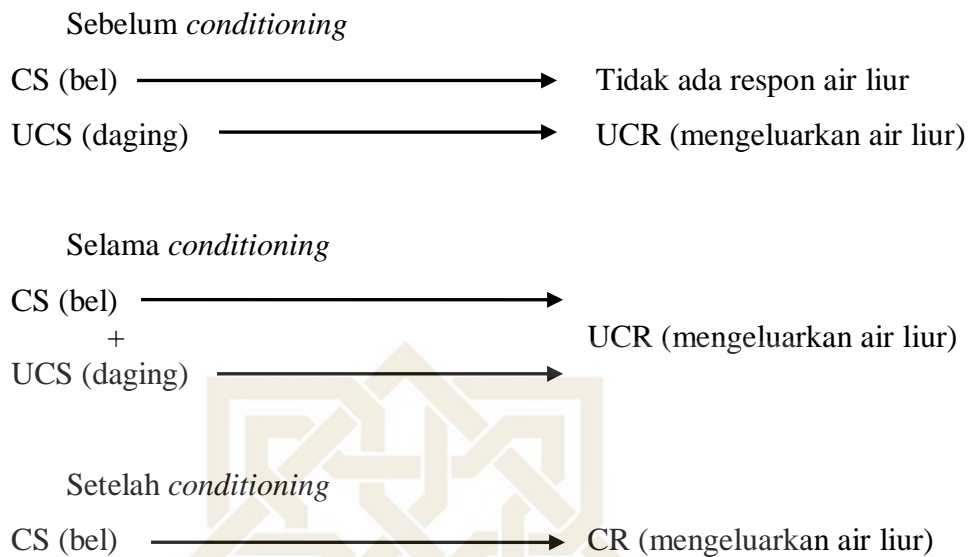
¹⁵ Wahyu Pujiati, Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Babadan Baru Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya ialah orang pandai atau yang berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus-respons dilakukan melalui ulangan-ulangan.¹⁶

Tokoh aliran behaviorisme di Amerika adalah John B. Watson (1878-1958). Watson merumuskan rangsangan (stimulan) dan tanggapan (respon) dengan S-R. Teori yang menjadi landasan Watson ini terkenal dengan teori pengkondisian klasik (*Classical Conditioning*) yang berasal dari eksperimen Ivan Petrovich Pavlov (1849-19-36) dari Rusia yang terkenal dengan anjing Pavlov. Seekor anjing yang tidak diberi makan hingga lapar, kemudian disodorkan daging dengan alat tertentu dan Pavlov telah memasang alat yang dapat menampung air liur anjing karena reaksinya melihat daging. Eksperimen diulang-ulang. Anjing dibuat lapar kemudian diberi rangsangan bunyi bel bersamaan dengan disodorkan daging maka anjing bereaksi mengeluarkan air liur sebagai responnya. Eksperimen diulang lagi yaitu anjing dibuat lapar tidak diberi makan sehari-hari. Kini Pavlov membunyikan bel tanpa menyodorkan daging. Ternyata anjing tetap mengeluarkan air liur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa air liur adalah gerak, sedangkan bel adalah rangsangan. Maka stimulan dapat menimbulkan tanggapan atau respon.

Prosedur percobaan Pavlov dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁶ Nana Syaodih S., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 168.



Teori Pavlov dikembangkan oleh Watson. Untuk memperoleh tanggapan yang baik maka rangsangan harus menarik. Watson percaya bahwa belajar adalah suatu proses dari *conditioning reflect* (respon) melalui pergantian dari satu stimulus kepada yang lain.¹⁷ Menurut Watson, manusia dilahirkan dengan beberapa refleksi dan reaksi emosi, ketakutan, cinta, dan marah. Semua tingkah laku dikembangkan oleh pembentukan hubungan S-R baru melalui *conditioning*. Watson menggunakan prinsip yang sama untuk menerangkan tingkah laku manusia. Dalam pendidikan tanggapan siswa terhadap pesan atau stimulan dari guru dapat diperkuat hingga menjadi prestasi. Belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu. Kebiasaan makan, mandi pada jam tertentu, kebiasaan berpakaian,

¹⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), hal.

masuk kantor, kebiasaan belajar, bekerja dan lain-lain terbentuk karena pengkondisian.¹⁸

Teori penguatan (*reinforcement*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori pengkondisian klasik. Kalau ada pengkondisian yang diberi kondisi adalah perangsangnya, maka pada teori penguatan yang dikondisi atau diperkuat adalah responnya.¹⁹ Misalnya seorang siswa belajar dengan giat dan dia dapat menjawab semua pertanyaan dalam ulangan atau ujian maka guru memberikan penghargaan kepada siswa tersebut dengan nilai tinggi, pujian atau hadiah (*reward*). Dengan pemberian penghargaan ini maka siswa tersebut akan belajar lebih rajin lagi. Sebaliknya, siswa yang malas belajar akan mendapat hukuman (*punishment*) yang tujuannya membuat siswa tersebut jera berbuat malas belajar. Maka dapat dikatakan bahwa hadiah dan hukuman adalah alat pendidikan. Hadiah untuk memperkuat tindakan yang positif sedangkan hukuman untuk membuat siswa jera berbuat malas.

2. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Secara *etimologi*, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.²⁰ Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 169.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 169.

²⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 29.

sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang ditemukan dan dipopulerkan oleh Dr. Tony Buzan di awal tahun 1970. Pada dasarnya metode *mind mapping* ini berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak bekerja memperoleh informasi. Para ilmuwan mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, perasaan. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar, warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan.

Belajar seharusnya melibatkan emosional, kesenangan, kreativitas, dan sebagainya sehingga melibatkan otak kanan dan otak kiri.²¹ Ketidakseimbangan otak kanan dan otak kiri dalam bekerja akan menyebabkan ketidakefektifan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Bahkan akan menimbulkan gangguan dalam belajar siswa. Elemen-elemen *mind mapping* yang penting yaitu diantaranya pusat peta pikiran atau gagasan utama/ide, cabang utama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran, cabang yang merupakan pancaran dari cabang utama, kata kunci yang ditulis di atas cabang, gambar yang memudahkan untuk diingat yang berhubungan dengan kata kunci pada cabang, warna yang menarik dalam peta pikiran.

²¹ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping* (Jakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal. 18.

b. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Berikut adalah langkah-langkah cara membuat *mind mapping* yaitu:²²

- 1) Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupi dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain.
- 2) Tambah sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan.
- 4) Tambah simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Penggunaan imajinasi sangat membantu mengingat karena imajinasi membuat segala sesuatu tampak lebih menarik.²³ Dengan berimajinasi pada hal-hal yang menarik dan menyenangkan akan memudahkan dalam mengingat sesuatu. Karena sesuatu yang semakin menarik akan mudah diingat dan akan tersimpan pada otak kanan. Sedangkan hal-hal yang kurang menarik atau tidak disukai akan lebih mudah dilupakan.

3. Motivasi Belajar

Dalam mendefinisikan tentang motivasi, Hamzah B. Uno menyatakan, motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya

²² *Ibid.*, hal. 26-30.

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak: Agar Anak Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 12.

rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.²⁴ Sedangkan Pasaribu dan Simanjuntak mendefinisikan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, bertingkah laku, berbuat yang mana tindakan kita ditujukan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai.²⁵ Dari dua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan tenaga dari dalam diri individu atau manusia yang mendorongnya untuk bertindak, serta proses yang berlangsung dalam diri seseorang untuk bertindak. Motivasi menyangkut reaksi berantai yaitu dimulai dari keinginan yang dirasakan, lalu timbul keinginan atau sasaran yang hendak dicapai, kemudian menyebabkan usaha untuk mencapai tujuan yang berakhir dengan pemuasan.

Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁶

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebagai tenaga/dorongan dari dalam individu untuk belajar dengan lebih baik. Sumber utama munculnya motivasi adalah rangsangan

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 9.

²⁵ Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal 50.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 23

baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (motivasi intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik yang baik dalam diri siswa untuk belajar sangat membantu individu menumbuhkan minat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan isi motivasi intrinsik adalah:

- 1) penyesuaian tugas dengan minat,
- 2) perencanaan yang penuh variasi,
- 3) umpan balik atas respon siswa,
- 4) kesempatan respon peserta didik yang aktif,
- 5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.²⁷

Dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan juga memfasilitasi belajar siswa, sehingga diharapkan akan membangkitkan motivasi belajar siswa dari luar (ekstrinsik). Dorongan/ motivasi dapat dilakukan oleh guru sebagai pembangkit motivasi intrinsik siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Masih menurut Hamzah B. Uno motivasi ekstrinsik berisi:

- 1) penyesuaian tugas dengan minat,
- 2) perencanaan yang penuh variasi,
- 3) respons siswa,
- 4) kesempatan peserta didik yang aktif,
- 5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya,
- 6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar".²⁸

Salah satu peranan guru adalah sebagai motivator. Menurut Sardiman guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendominasi potensi

²⁷ *Ibid.*, hal 9.

²⁸ *Ibid.*, hal. 9.

siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.²⁹

Guru sebagai pembangkit motivasi belajar siswa (ekstrinsik) juga diharapkan dapat merekayasa pembelajaran agar peserta didik sesuai dengan lingkungan yang diharapkan. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dan memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁰

Sedangkan menurut Nasution motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi pertama mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, fungsi kedua menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan fungsi ketiga menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dan serasi guna mencapai tujuan itu. Dengan

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 142.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.³¹

Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut³².

Dengan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh peserta didik maupun motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru diharapkan akan mempengaruhi hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan meraih cita-cita.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang termotivasi akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- 2) Respon siswa terhadap stimulan guru meningkat.
- 3) Aktivitas dan konsentrasi belajar siswa meningkat.
- 4) Antusiasme dan tanggung jawab siswa terhadap tugasnya.

F. Hipotesis Tindakan

Dilihat dari permasalahan yang dialami siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga hingga cara pemecahannya, dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: “Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

³¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars 1995), hal. 79.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 84.

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012”.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dengan menunjuk pada suatu kegiatan, mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.³³ Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu masalahnya ialah: “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode,

³³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Menurut Crow dan Crow psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah belajar yang dialami individu dari sejak lahir sampai berusia lanjut, terutama yang menyangkut kondisi-kondisi yang mempengaruhi belajar.³⁵ Pendekatan psikologi pendidikan ini penulis gunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012.

3. Informan Penelitian

Informan yang akan diteliti adalah sesuatu yang aktif dan dapat beraktivitas dalam proses pembelajaran. Beberapa informan yang akan diteliti adalah:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.
- b. Siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

³⁴Tim penyusun panduan skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 25.

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 8.

4. Pelaksana Tindakan

Pelaksana tindakan atau yang menerapkan metode *mind mapping* adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam, sementara yang menerima pembelajaran adalah siswa kelas IX D yang berjumlah 38 orang, namun pada awal pelaksana tindakan jumlah siswa berkurang menjadi 35 orang. Pelaksana tindakan ini dilakukan karena masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁶ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif, karena peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitiannya.³⁷

b. Lembar Observasi

Lembar observasi tersebut berisi pedoman dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX D berlangsung.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006), hal. 160.

³⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 168.

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berisi kegiatan pembelajaran *mind mapping* dan aktivitas siswa dari tahap awal hingga tahap akhir.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Dalam catatan lapangan, yang dicatat adalah kegiatan yang dilakukan guru, dan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

d. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan, yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang kurang jelas pada saat observasi.

e. Kuesioner atau Angket Motivasi Belajar

Kuesioner digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu saat sebelum penerapan metode *mind mapping* dan setelah penerapan *mind mapping*.

f. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui suasana atau keadaan kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *mind mapping*. Adapun dokumentasi yang dipakai adalah:

- 1) Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 2) Alat tulis, digunakan ketika sedang melakukan wawancara dan observasi.
- 3) Catatan lapangan (*field note*) untuk mempertegas data hasil observasi dan wawancara.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini bersifat terstruktur. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Gejala-gejala yang tampak tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara observasi non partisipatif (*Nonparticipatory Observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan.³⁹ Metode ini

³⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 158.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi saat pelaksanaan dan hasil dari penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012.

Untuk melakukan observasi ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari 10 aspek, yaitu: kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti materi yang dipelajari, antusias dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dalam kelompok, bertanya pada teman terhadap sesuatu yang belum dipahami, mempertahankan pendapat, berani mengemukakan pendapat. Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dipresentase. Adapun perhitungan presentase tiap aspek sebagai berikut.

$$\text{Presentase tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah siswa terpilih}}{\text{Jumlah siswa kelas IX D}} \times 100\%$$

Data hasil observasi dikualifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel I
Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No.	Presentase	Kualifikasi
1.	75% - 100%	Sangat Baik (SB)
2.	50% - 74,99%	Baik (B)
3.	25% - 49,99%	Kurang (K)
4.	0% - 24,99%	Sangat Kurang (SK)

Dari hasil data tersebut, kemudian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif.

b. Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Dalam catatan lapangan, dicatat kegiatan yang dilakukan guru, dan siswa selama proses pembelajaran.

c. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁰ *Interview* dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara terstruktur (*structured interview*) dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.
- 2) Peserta didik kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan tentang hasil penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁴¹ Apabila sumber data telah mencapai taraf jenuh dan informasi yang dibutuhkan menghasilkan data yang tetap maka peneliti tidak menambah sampel yang baru. Hal ini yang menjadi sampel wawancara dalam penelitian sebanyak sepuluh siswa dari 38 siswa di kelas IX D dan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

d. Metode Angket Motivasi Belajar atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴² Kuesioner digunakan sebagai pembeda peningkatan motivasi siswa sebelum dan setelah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Kuesioner ini dibagikan dan diisi oleh seluruh siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300.

⁴² *Ibid.*, hal. 199.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *mind mapping*, peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, serta ilustrasi dari episode tertentu. Adapun dokumentasi yang dipakai adalah: (1) Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *mind mapping*, (2) alat tulis yang digunakan saat berlangsungnya wawancara dan observasi di kelas, dan (3) catatan lapangan yang berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran penerapan dan hasil penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335.

Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti adalah *cheking* data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data dan bukan berdasarkan pada asumsi atau intuisi peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi empat langkah yaitu:

a. Pengumpulan Data

Proses ini dilakukan sejak peneliti memulai penelitian. Data yang diperoleh masih dalam bentuk kasar sehingga masih diperlukan pemilihan data.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari sesuai tema dan polanya.⁴⁴

c. Display Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan.

⁴⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal. 92.

d. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

8. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu.⁴⁵ Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁶

Ada empat macam triangulasi, yakni sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁴⁷ Adapun triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu membandingkan hasil penelitian dengan teori yang telah ada yang menjadi landasan dalam penelitian. Dalam teknik triangulasi disini, penulis menggunakan jalan membandingkan data hasil

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 330.

⁴⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

pengamatan dari data hasil wawancara yaitu triangulasi metode, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu triangulasi sumber, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan yaitu triangulasi metode, dan hasil angket yang diisi oleh siswa kelas IX D dengan hasil data pengamatan yaitu triangulasi metode.

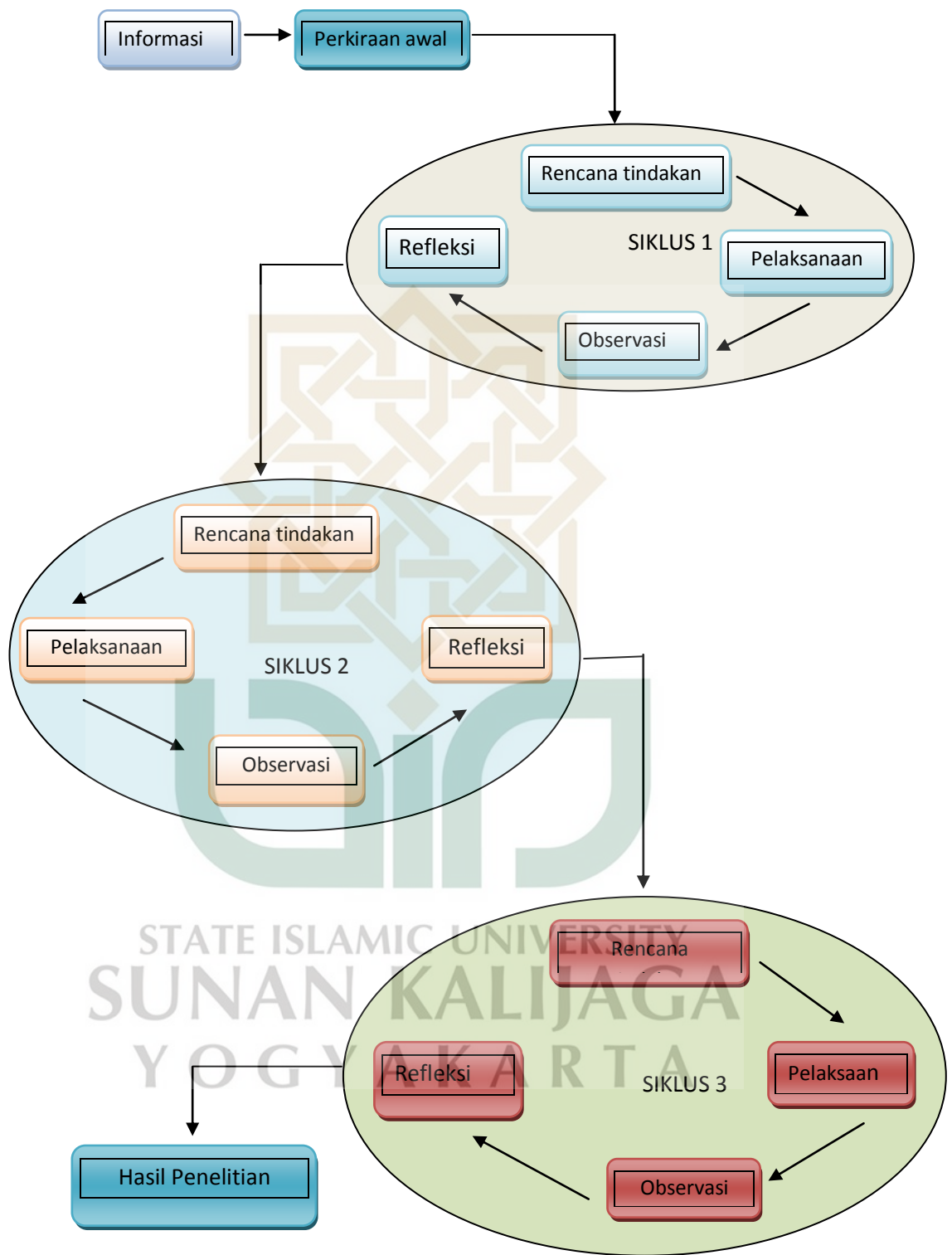
9. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

a. Desain (Model) Penelitian Kemmis dan Taggart.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Ada lima tahapan pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang merupakan titik-titik estafet yang terdapat dalam suatu siklus. Adapun Tahap-tahap tersebut meliputi:

- 1) Penetapan fokus masalah penelitian
- 2) Perencanaan tindakan (*planning*)
- 3) Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- 4) Pengamatan dan interpretasi (*observing*)
- 5) Analisis dan refleksi.

Secara lebih rinci prosedur berdaur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Alur PTK yang digunakan

b. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah atau prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Survey atau observasi awal

Untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga, peneliti melakukan observasi pra tindakan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2011. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang partisipasi siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga beranggapan sama bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga masih kurang dan perlu ditingkatkan. Selain berdiskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam peneliti juga bertanya langsung kepada siswa tentang aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang akhirnya dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga juga merasa masih kurang dalam

berpartisipasi saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga motivasi belajar pun kurang meningkat.

2) Perencanaan

Dalam proses perencanaan ini, peneliti bersama dengan guru merencanakan tindakan. Tindakan ini bersifat kolaboratif, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observator. Pada tahap ini peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diamati, kemudian peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator adalah peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari adanya peningkatan jumlah skor hitung dari hasil observasi. Motivasi dianggap meningkat apabila skor hitung mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Penyekoran dilakukan pada tiap pertemuan dan dari setiap siswa mendapat skor masing-masing. Kemudian dari keseluruhan skor dijumlahkan dan diambil rata-rata.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi yang akan penulis susun ini di bagi ke dalam bab-bab, sub bab-sub bab, pembagiannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian Inti yang berisi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, indikator keberhasilan dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga

Pada bab ini, penulis menjelaskan letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia yang mempunyai pengaruh terhadap penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

BAB III Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bab ini membahas tentang Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Analisa dan Hasil Penelitian, serta Faktor

Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga.

BAB IV Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dari bab-bab sebelumnya, saran-saran dan kata penutup.

Bagian Akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) serta pembahasan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga berjalan dengan lancar dan ditunjukkan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga.
2. Dengan penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga tahun ajaran 2011/2012. Hal ini terlihat meningkat ditunjukkan dengan: minat siswa dalam pembelajaran PAI pada siklus I sebesar 48,7%, pada siklus II sebesar 67,1%, dan siklus III sebesar 86%, antusias dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 60,9%, pada siklus II sebesar 68%, dan siklus III sebesar 81,6%, aktivitas dan konsentrasi tinggi saat mengikuti pelajaran PAI pada siklus I sebesar 45,2%, pada siklus II sebesar 53,9%, dan pada siklus III sebesar 72,8%, respon siswa terhadap stimulan guru pada siklus I sebesar 52%, pada siklus II sebesar 64,5%, dan pada siklus III sebesar

86,5%. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh bahwa motivasi belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dengan metode *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain adanya kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, adanya rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami siswa, sikap guru Pendidikan Agama Islam yang ramah, sabar dan profesional dalam membimbing siswa. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya alokasi waktu untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dua jam pelajaran setiap minggunya, dan waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX D terletak pada jam terakhir sehingga siswa banyak yang merasa sudah lelah.

B. Saran-saran

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Hendaknya ada penambahan jam untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga di luar jam pelajaran efektif.
 - b) Hendaknya menambah wawasan tentang motivasi dalam belajar dengan membaca buku-buku serta mencari informasi guna menambah motivasi siswa dalam belajar

- c) Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam lebih bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa
- d) Hendaknya para guru selalu menciptakan suasana yang agamis sehingga setiap guru diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi seluruh siswa.
- e) Hendaklah motivasi belajar siswa khususnya PAI lebih diperhatikan untuk memacu siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran

2. Kepada Siswa-siswa SMP Negeri 1 Karangmoncol Purbalingga

- a) Hendaknya menggunakan waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif dan selalu berupaya untuk mengamalkan ilmu agama yang telah diperoleh baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- b) Hendaknya siswa menyadari bahwa motivasi yang bersumber dari dalam diri bersifat permanen dan tidak mudah goyah oleh pengaruh lingkungan
- c) Belajar merupakan tugas utama dari setiap siswa, maka tingkatkan belajar tanpa mengurangi kewajiban yang lainnya.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Inilah buah pena yang terukir dari sebuah penelitian, tertulis di antara sisa-sisa semangat

dan ketidakberdayaan. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah Swt.

Akhirnya, penulis memohon kehadiran Allah Swt, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Hardanik, “Zulaikha Sri, Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak pada Siswa MTs Negeri Borobudur Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Pujiati, “Wahyu, Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Babadan Baru Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Purwanto, “Menanamkan Ranah Afektif dalam Proses Belajar Mengajar”, www.education.com. dalam www.google.com., 2011.
- Ramhad, Affandi, “Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhlukk Hidup Siswa Kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009”, *Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars 1995.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

